Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 4 Nopember 2025

Pengaruh Pembelajaran Membatik Ecoprint terhadap Kreativitas Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar

Retno Dwi Handayani[1], Slamet Subiyantoro[2], Chumdari[3]
[1,2,3]Universitas Sebelas Maret, Indonesia

[1]retnodwih@student.uns.ac.id

Abstrak

Kreativitas sangat penting bagi peserta didik karena memiliki berbagai manfaat yang mendukung perkembangan holistik mereka, baik secara akademis maupun personal. Tujuan penelitian ini untuk 1) mengetahui pengaruh kegiatan membatik *ecoprint* terhadap kreativitas peserta didik kelas V SD, 2) mengetahui pengaruh kegiatan membatik jumputan terhadap kreativitas peserta didik kelas V SD, 3) mengetahui perbedaan pengaruh kegiatan membatik *ecoprint* dan jumputan terhadap kreativitas peserta didik kelas V SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dengan desain *pretest-posttest* kontrol group. Ada dua sampel yaitu kelompok ekperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan kegiatan membatik *ecoprint*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan kegiatan membatik jumputan. Pengumpulan data dengan teknis wawancara, observasi, dan rubrik hasil karya membatik. Teknik analisis data terdiri dari uji pra-syarat (uji normalitas dan uji homogenitas) dan Uji hipotesis (anava satu jalan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 22). Hasil penelitian menunjukkan 1) ada pengaruh kegiatan membatik *ecoprint* terhadap kreativitas peserta didik kelas V SD, 2) ada pengaruh kegiatan membatik jumputan terhadap kreativitas peserta didik kelas V SD, 3) kegiatan membatik *ecoprint* lebih berpengaruh dari membatik jumputan terhadap kreativitas peserta didik kelas V SD. Simpulan penelitian ini batik e*coprint* tepat untuk pengembangan ide bebas, sementara batik jumputan efektif melatih ketelitian. Ada perbedaan pengaruh kegiatan membatik ecoprint dan jumputan terhadap kreativititas peserta didik kelas V SD.
Kata kunci: pembelajaran membatik, batik ecoprint, kreativitas siswa, sekolah dasar

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum fleksibel yang berbasis karakter dan kompetensi sekaligus berbasis kreativitas yang di tetapkan pemerintah mulai tahun 2022/2023 (Mulyasa, H. E. 2023). Kemendikbudristek No.56/M/2022 menjelaskan tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran dan projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan. Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal memiliki peran penting dalam perkembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, terutama di jenjang sekolah dasar. Profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi diantaranya adalah bernalar kritis, berkebhinekaan global, kreatif, mandiri, bertakwa kepada Tuhan serta gotong royong (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2022). Penelitian ini memilih projek keterampilan membatik, tidak hanya menjadi sarana untuk melestarikan warisan budaya bangsa tetapi juga sebagai media untuk mengasah kreativitas peserta didik. Salah satu bentuk inovasi dalam projek pengutan profil Pancasila adalah pengenalan teknik membatik modern, seperti batik *ecoprint* dan batik jumputan.

Minimnya eksplorasi pembelajaran berbasis kreativitas, pembelajaran yang ada sering kali berorientasi pada hafalan, kurang memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis. Menurut Riyanti (2019) kreativitas tidak harus selalu baru, yang dulu belum pernah ada bisa juga meniru ide lama dengan package baru atau menerapkan ide lama di tempat yang baru bisa juga dengan menambah ide baru. Kreativitas sebagai sebuah gagasan harus diubah menjadi realitas, yaitu diubah menjadi sebuah inovasi. Dalam pandangan teori humanistik, manusia bertanggungjawab terhadap hidup dan perbuatan mereka sendiri serta mempunyai kebebasan dan kemampuan untuk mengubah sikap dan perilaku (Zulfikar, 2017). (Sari, Nugroho & Purnama, 2021) sesungguhnya setiap anak memiliki potensi kreatif. Menurut Saedah (2018) Kreativitas seni diartikan sebagai kemampuan menemukan, menciptakan, membuat, merancang ulang, dan memadukan ke dalam sebuah karya seni dengan didukung kemampuan keterampilan yang dimilikinya. Lestari & Yudhanegara. (2015) ada empat indikator kemampuan berpikir kreatif meliputi : (1) kemampuan berpikir secara lancar (fluency), (2) berpikir luwes (flexibility), (3) orisinilitas merancang suatu rencana kerja dari gagasan- gagasan yang tercetus (originality), (4) kemampuan memperinci (elaboration). Menurut (Eren, 2021) kreativitas meliputi kemampuan untuk mendeteksi masalah, mengajukan solusi, menghasilkan ide baru, dan menggabungkan ide menjadi teori baru. Dimensi kreativitas yang dapat diukur meliputi kelancaran (fluency), fleksibilitas (flexibility), orisinalitas (originality), dan elaborasi (elaboration). Kelancaran adalah kemampuan menghasilkan berbagai ide, fleksibilitas adalah kemampuan menghasilkan ide dari berbagai sudut pandang, orisinalitas adalah kemampuan menghasilkan ide yang baru dan unik, serta elaborasi adalah kemampuan mengembangkan ide secara rinci dan menarik.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik masih perlu untuk ditingkatkan. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi Nuryati & Yuniawati (2019) menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik SD masih rendah. Observasi Vera & Astuti (2019) menunjukkan bahwa terdapat masalah kreativitas peserta didik kelas V SD. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu sebagian besar guru masih tidak peduli terhadap kreativitas yang dimiliki peserta didik, kurangnya minat peserta didik dalam belajar, pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada guru, pembelajaran masih berpusat pada hafalan dan aspek kognitif (Hoffmann et al., 2025). kepercayaan bahwa kreativitas itu berharga dan karenanya sepadan dengan risikonya merupakan pendahulu perilaku kreatif, bahwa memamerkan karya seni seseorang layak menghadapi kritik. Hal ini khususnya berlaku di sekolah yang sifatnya evaluatif, dan di mana perilaku kreatif siswa sering ditafsirkan oleh guru sebagai sesuatu yang mengganggu. Belajar aktif, mengenali pola, menggabungkan informasi & membuat keputusan. Menurut Muhammad (2017) perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Penelitianin yang relevan dilakukan oleh Asbari & Chiam, (2023) mengingatkan kita akan pentingnya mengakui potensi dan karakteristik unik dari setiap peserta didik dalam proses pembelajaran. Diutarakan potensi dan karakteristis yang selama ini belum dikembangkan perlu diakomodasi sehingga diharapkan meningkatkan kreativitas.

Pendidikan di era modern menuntut tidak hanya penguasaan pengetahuan akademis, tetapi juga pengembangan keterampilan kreatif belajar yang tinggi. Peserta didik kelas V SD, umumnya berada pada jenjang Pendidikan sekolah dasar menghadapi tantangan untuk mengembangkan potensi diri secara holistik. Kreativitas menjadi aspek krusial yang berkaitan dalam mendorong keberhasilan belajar serta pengembangan karakter peserta didik. Batik *ecoprint* dan jumputan sebagai bagian dari P5 tidak hanya melestarikan budaya tetapi juga

Copyright © 2025 The Author(s)

mengembangkan dimensi profil pelajar Pancasila, seperti kreativitas, bernalar kritis, dan gotong royong sebagai kebutuhan pendidikan abad 21 karena setiap anak memiliki potensi kreatif yang perlu dikembangkan melalui pendekatan yang sesuai, seperti pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini strategis karena menjawab kebutuhan Kurikulum Merdeka akan penguatan kreativitas sekaligus pelestarian budaya melalui metode inovatif. Hasilnya dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pemangku kebijakan dalam mendesain pembelajaran yang memberdayakan potensi peserta didik secara holistik.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas adalah melalui kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek. Kegiatan membatik, khususnya teknik *ecoprint* dan jumputan menawarkan pengalaman belajar yang unik dan menyenangkan untuk bereksperimen, berinovasi, dan mengekspresikan diri secara kreatif. Menurut Nanda Afrita Hagi (2021), Keterampilan berpikir kreatif merupakan bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi pada abad 21 ini, keterampilan berpikir kreatif bermanfaat dalam peningkatan keterampilan proses hasil belajar dalam proses belajar mengajar. Menurut Endang Yuswatiningsih (2017), Penentuan kreativitas menyangkut tiga dimensi, yaitu: dimensi proses, person dan produk kreatif. Proses kreatif sebagai kriteria kreativitas, maka segala produk yang dihasilkan dari proses kreatif dianggap sebagai produk kreatif, dan orangnya disebut sebagai orang kreatif. (Hu & Wang, 2024) kreativitas sangat penting dalam kemampuan pemecahan masalah dan menghasilkan ide baru secara mendalam serta berpikir fleksibel dan mandiri. Menurut Mansyur (2022) belajar seni di Sekolah Dasar sangat berpengaruh terhadap perkembangan kongitif, sosial emosional, mental motorik dan lain-lain. Khususnya dalam bidang seni rupa mencangkup tiga aspek yaitu : 1). Aspek kognitif, 2). Aspek afektif, dan 3). Aspek psikomotorik sebagai peran utama Sekolah Dasar menciptakan kreativitas anak.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas kegiatan membatik *ecoprint* merupakan teknik membatik yang menggunakan bahan alami seperti daun dan bunga untuk menciptakan motif pada kain. Membatik melalui bahan-bahan alam dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan peserta didik salah satunya adalah kreativitas (Suarta et al., 2021). Menurut Sari & Muthmainnah (2023) kegiatan membatik *ecoprint* tidak hanya mengenalkan budaya batik dan kearifan lokal, tetapi juga mengembangkan karakter positif seperti kreativitas, empati, dan rasa hormat terhadap keberagaman.Berbagai jenis tumbuhan alami untuk membentuk motif dan warna, sehingga karya seni kerajinan ini dikategorikan sangat cinta lingkungan (Utami et al., 2022). Selain ecoprint, masih banyak praktik kreatif lainnya dalam pembuatan batik seperti batik jumputan.

Menurut Maghfirotul Lathifah (2019) batik jumputan sangat menarik dipakai sebagai salah satu fashion trendy. Ada beberapa desain yang digunakan dalam proses pembuatan batik jumput. Pertama ialah dengan metode jahitan dan yang kedua ialah dengan ikatan sesuai dengan pola yang diinginkan. Sedangkan menurut Putri Sekar Hapsari (2020), Pelatihan membatik jumputan yang diberikan dapat untuk mengoptimalkan potensi kecerdasan kinestetik karena anak dapat bermain warna sekaligus mengkoordinasikan gerakan mata dan jari tangannya dalam menjumput atau mengikat kain sehingga membentuk motif batik tertentu. Bagi anak, proses membatik jumputan sendiri merupakan suatu kegiatan pembuatan kerajinan tangan yang menarik, dimana anak dapat mengenal kesenian budaya lokal sedari dini. Selanjutnya diperkuat oleh tulisan pada Jurnal Eka Setiawati (2017) ada dua teknik membuat batik jumputan, yang pertama teknik ikat, dan yang ke dua teknik jahitan. Teknik ikatan adalah bagian yangikat kencang itu pada saat dicelup tidak terkena warna, sehingga setelah ikatannya dilepas akan terbentuk gambarnya. Sementara teknik jahitan adalah kain diberi pola terlebih dahulu lalu dijahit dengan menggunakan tusuk jelujur pada garis warnanya dengan menggunakan

benang, lalu benang ditarik kuat sehingga kain berkerut serapat mungkin. Pada waktu dicelup benang yang rapat akan mengahalangi warna masuk ke kain, benang yang dipakai sebaiknya benang yang tebal dan kuatseperti benang plastik/sintesis, benang jins, atau benang sepatu. Cara membuat batik jumputan dengan kelereng, bahan yang harus disiapkan yaitu kain, pewarna dan kelereng, karet gelang/tali pelastik, uang koin, dan batu kerikil.

Keunggulan dari kedua kegiatan membatik di atas selain mengeksplor kreativitas peserta didik yaitu *ecoprint* memanfaatkan alam, batik *ecoprint* mengasah keterampilan motorik, penggunakan bahan alami (daun, bunga, tumbuhan) sehingga minim dampak negatif terhadap lingkungan, batik jumputan menggunakan bahan sederhana seperti kelereng, karet, benang tebal, dan pewarna mudah didapatkan, teknik yang lebih interaktif dan tidak monoton, peserta didik belajar mencintai alam dan warisan lokal sekaligus, karya yang dihasilkan dapat menjadi produk bernilai jual. Dengan menggabungkan kedua teknik ini, kegiatan membatik bisa menjadi lebih menarik, edukatif, dan berkelanjutan bagi peserta didik. Batik *ecoprint* dan jumputan memiliki kekuatan dalam membangun kreativitas peserta didik, batik *ecoprint* membuat peserta didik membangun kreativitas dengan mencari bentuk dan warna bunga, daun yang beraneka ragam dan menempelkannya pada kain dengan mengatur posisi letak akan semakin memperindah hasil dari membatik tersebut. Batik jumputan juga tidak kalah dengan batik *ecoprint*, batik ini juga membangun kreativitas peserta didik dengan desain bebas maupun eksplorasi warna untuk membentuk pola- pola yang mereka inginkan.

Penelitian yang relevan mengingatkan kita akan pentingnya mengakui potensi dan karakteristik unik dari setiap peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan Asbari & Chiam (2023) pembelajaran berbasis proyek menunjukkan dapat meningkatkan tingkat kreativitas peserta didik, termasuk kemampuan ideasi, berpikir kreatif, dan keterlibatan dalam aktivitas kreatif. pengaruh kreativitas di sekolah dasar sangat penting karena membantu perkembangan berpikir kreatif secara terstruktur, berpikir kritis, meningkatkan minat terhadap aspek visual. Penelitian oleh Chen et al. (2025) melibatkan siswa dalam proyek dapat menumbuhkan kreativitas mereka, terutama pemikiran kreatif. Pemikiran kreatif dalam proyek tidak hanya melibatkan pembuatan ide atau solusi yang beragam, tetapi yang lebih penting adalah pengembangan pemahaman baru tentang masalah dari berbagai perspektif. Menurut Roostin (2020) mencoba memberikan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan otak kanan anak melalui aktivitas membatik sederhana dapat melatih motorik halus serta menuangkan kreativitas dengan cara anak diberi kebebasan untuk mengeksplor berbagai warna makanan yang diteteskan pada kain untuk menghasilkan motif pada kain. Peneitian yang dilakukan oleh Widiyaningsih, Susanto, & Erniasari (2024) Penerapan “Project Based Learning (PjBL)” dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas enam sekolah dasar pada materi teknik membatik dengan metode *ecoprin*t dengan ketuntasan secara klasikal hasil belajar membatik peningkatan.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena untuk mengetahui pengaruh kegiatan membatik *ecoprint* dan jumputan terhadap kreativitas dalam kegiatan kokurikuler proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Kreativitas merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan pada peserta didik sekolah dasar. Melalui kegiatan batik *ecoprint* dan jumputan, peserta didik diharapkan mampu menghasilkan karya seni yang orisinal, meningkatkan rasa percaya diri, serta memiliki sikap apresiatif terhadap seni dan budaya.

Penelitian ini akan menguji analisis komparatif pengaruh *ecoprint* dan jumputan sebagai sarana mengembangkan kreativitas anak. Identifikasi aspek-aspek kreativitas (misalnya, orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, elaborasi) yang paling terpengaruh oleh masing-masing teknik membatik.Tujuan penelitian ini yaitu menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh teknik membatik ecoprint dan jumputan terhadap kreativitas peserta didik kelas V,

Copyright © 2025 The Author(s)

membandingkan pengaruh teknik membatik *ecoprint* dan jumputan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik kelas V.

Metode

Penelitian ini menggunkan pendekatan kuantitatif metode eksperimen menggunakan *pretest-posttest control group*. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *simpel random sampling.*

Tabel 1. Desain pretest-posttest control group

Group	Pre- test	Kegiatan	Post- test
Ekperimen	A1	B1	A2
Kontrol	A3	B2	A4

Keterangan:
E = Group yang terlibat dalam kelas eksperimen, yaitu peserta didik yang menggunakan kegiatan membatik jumputan untuk mengetahui seberapa besar kreativitas
K = Group yang terlibat dalam kelas kontrol, yaitu peserta didik yang menggunakan kegiatan membatik eksperimen untuk mengetahui seberapa besar kreativitas
A1 = Pre- test kelas eksperimen (menggunakan nilai PTS)
A2 = Post- test kelas eksperimen menggunakan rubrik kreativitas membatik peserta didik
A3 = Pre- test kelas kontrol (menggunakan nilai PTS)
A4 = Post- test kelas kontrol menggunakan rubrik kreativitas membatik peserta didik
B1 = Kegiatan membatik *ecoprint*
B2 = Kegiatan membatik jumputan

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SD di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali saat kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada tahun pelajaran 2024/2025. Sampel penelitian menggunakan teknik *classter random sampling*, sampel penelitian terdiri dari 108 peserta didik fase C kelas V yang dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok untuk uji coba instrumen, ekperimen dan kelompok kontrol. Kelas kontrol dengan kegiatan membatik jumputan (X1), sedangkan kelas eksperimen dengan kegiatan membatik *ecoprint* (X2), dan kreativitas membatik (Y).

Teknik dalam memperoleh data melalui tes penilaian tengah semester (PTS) dan rubrik penilaian kreativitas membatik. Data PTS digunakan sebagai nilai *pre- test* yang berasal dari guru kelas masing- masing sekolah. Penilaian rubrik kreativitas hasil membatik diperoleh dari kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yaitu menilai dari hasil membatik para peserta didik. Analisis data menggunakan uji-t independent sampel dengan program IBM SPSS *Statistics* 22. Berikut rubrik penilaian kreativitas membatik:

Tabel 2. Rubrik Penilaian Hasil Membatik Peserta Didik

Indikator	Kriteria Penilaian	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
Kelancaran *(Fluency)*	Motif dan garis teratur dan tidak terganggu.	Motif tidak teratur, garis terputus-putus.	Motif dan garis cukup teratur, namun masih ada	Motif dan garis teratur, tetapi ada beberapa	Motif dan garis sangat teratur, sangat lancar,	Transfer warna yang maksimal dan merata di

			sedikit gangguan.	kekurangan kecil.	tanpa gangguan.	seluruh permukaan kain
Keluwesan (*Flexibility)*	Penggunaan alat sangat tidak tepat, hasilnya tidak halus	Penggunaan alat kurang tepat, hasilnya tidak halus	Penggunaan alat cukup tepat, hasilnya kurang halus	Penggunaan alat tepat, hasilnya cukup halus dengan sedikit kekurangan.	Penggunaan alat sangat tepat, hasilnya sangat halus dan presisi.	Menciptakan kombinasi yang tak terduga dan memukau, menunjukkan pemahaman mendalam tentang prinsip desain dan ekspresi diri.
Keaslian (*Originality)*	Motif sangat umum, tidak menunjukkan keaslian	Motif sangat umum, sedikit menunjukkan keaslian	Motif agak umum, ada sedikit sentuhan pribadi.	Motif cukup unik, menunjukkan kreativitas.	Motif sangat unik, orisinal, dan sangat kreatif	Penggunaan warna, motif, dan komposisi sangat berani dan tidak biasa.
Elaborasi *(Elaboration)*	Karya tidak ada pengembangan ide, sangat sederhana.	Karya pengembangan ide sedikit, sangat sederhana.	Karya mengandung sedikit elemen tambahan, pengembangan ide terbatas.	Karya cukup kompleks, dengan beberapa elemen tambahan yang memperkaya karya.	Karya sangat kompleks, dengan pengembangan ide yang mendalam dan elemen tambahan yang kaya.	Berhasil meningkatkan estetika karya secara signifikan, membuatnya lebih menarik dan berkarakter.

Hasil

Hasil penelitian ini berupa data skor *pretest* dan *posttest*, data skor tes awal atau *pretest* diperoleh dari tes penilaian tengah semester (PTS), data *posttest* atau tes akhir berupa penilaian

Copyright © 2025 The Author(s)

kreativitas hasil membatik. *Pretest* dan *posttest* diberikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dimana kelas eksperimen berjumlah 32 peserta kelas V dan kelas kontrol berjumlah 32 peserta didik kelas V. Kelas eksperimen menggunakan kegaiatan membatik *ecoprint* dan kelas kontrol menggunakan kegiatan membatik jumputan. Hasil kreativitas kemampuan membatik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kreativitas Hasil Membatik Peserta Didik Kelas V

	Ecoprint		Jumputan	
	Pretest	Postest	Pretest	Postest
N	32	32	32	32
Mean	61.56	83.59	61.88	79.06
Median	60	85	62.50	80
Std. Deviation	8.654	6.748	8.684	6.405
Minimum	45	70	45	65
Maximum	75	95	75	90

Uji Validitas

Peneliti melakukan uji validitas instrumen terlebih dahulu sebelum menggunakan instrumen dalam penelitian. Validasi instrumen rubrik hasil karya proyek membatik di uji dengan cara validasi isi (validity conten) dan reliabilitas. Uji validasi isi dilakukan dengan menggunakan pendapat atau penilaian dari para ahli (expert judgment) yaitu dosen yang ahli dalam bidangnya dan guru senior dengan menggunakan formula Aiken (1985). Validitas menggambarkan ketepatan antara data yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti dengan data yang bisa dikumpulkan oleh peneliti saat tertentu.

Tabel 4. Validasi Instrumen Rubrik Penilaian Hasil Kreativitas Membatik Peserta Didik

Pertanyaan	V	V Tabel	Ket
P1	1,08	0,87	Valid
P2	1,17	0,87	Valid
P3	1,25	0,87	Valid
P4	1,25	0,87	Valid

Dapat dilihat dari tabel validasi diperoleh data bahwa 5 kriteria kreativitas hasil membatik valid karena V hitung lebih besar dari V tabel atau sebesar 0,87. Perhitungan validitas data dari masing- masing kriteria kreativitas penilaian hasil membatik valid karena V lebih dari 0,87, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dihitung berdaarkan rubrik yang dinyatakan valid pengujiannya menggunakan alpha cronbach'c > 0,70. Berikut merupakan uji reliabilitas yang telah dilakukan.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Croanbach's Alpha	N of items
0,811	4

Berdasarkan tabel tersebut hasil reliabilitas instrumen diketahui bahwa koefisien reliabiltasnya adalah 0,811 atau lebih dari 0,7 yang artinya instrumen reliabel atau reliabilitas instrumen tinggi. Instrumen dinyatakan valid dan reliabel kemudian dapat digunakan untuk pengambilan data. Instrumen dibagikan kepada 32 peserta didik di kelompok eksperimen dan 32 peserta didik di kelompok kontrol. Instrumen digunakan untuk *pretest* dan *posttest.*

Data penelitian yang telah terkumpul kemudian dilakukan uji pra- syarat yaitu dengan memastikan data distribusi normal (uji normalitas) dan varian dari populasi sama (uji homogenistas). Hipotesis diuji dengan teknik statistik anava satu jalan dan program IBM SPSS Statistik 22.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan sebagai uji prasyarat sebelum data penelitian digunkaan untuk uji hipotesis. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas Shapiro Wilk, jika nilai signikasi lebih dari 0,05 maka data penelitan bisa dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data penilitian tidak normal. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Eksperimen Pretest	0.947	32	0.121
Eksperimen Posttest	0.947	32	0.115
Kontrol Pretest	0.941	32	0.081
Kontrol Posttest	0.942	32	0.084

Tabel di atas menunjukkan bahwa data yang diuji normalitasnya dengan Shapiro Wilk nilai signifikasnisnya lebih besar dari 0,05. Data skor *pretest* maupun *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, maka memenuhi uji persyaratan normalitas.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan sebagai uji prasyarat selain uji normalitas sebelum data penelitian digunakan untuk uji hipotesis. Uji homogenitas menggunakan spss 22 dengan uji levene pada $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dikatakan varians data penelitian sama atau homogen. Sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dikatakan variasn data tidak sama atau tidak homogen. Hasil penghitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Kreativitas		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	1.955	3	124	0.124
	Based on Median	1.893	3	124	0.134
	Based on Median and with adjusted df	1.893	3	118.891	0.135
	Based on trimmed mean	2.009	3	124	0.116

Copyright © 2025 The Author(s)

Hasil uji homogenitas berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Keputusan yang diperoleh dari data tersebut bahwa data berasal dari varians yang homogen. Berdasarkan hasil pengujian prasyarat uji hipotesi memberikan kesimpulan bahwa prasayarat yang diperlukan untuk melakukan analisis varians sudah terpenuhi. Keputusan ini berarti analisis data bisa dilakukan untuk melihat pengaruh kegiatan membatik terhadap kreativitas peserta didik.

Uji Hipotesis

Untuk melihat seberapa besar signifikansi dan pengaruh kegiatan membatik *ecoprint* terhadap kreativitas peserta didik kelas V di Kecamatan Cepogo, maka perlu dilakukan uji hipotesis *Independent-Samples t-test* dengan menggunkan SPSS 22. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi (2-*tailed*) yang diperoleh < 0,05 maka Ho ditolak atau berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan membatik *ecoprint* terhadap kreativitas peserta didik. Sedangkan jika nilai signifikansi (2-*tailed*) yang diperoleh > 0,05 maka Ho diterima yang berarti tidak pengaruh yang signifikan antara kegiatan membatik *ecoprint* terhadap kreativitas peserta didik. Berikut hasil uji hipotesis *Independent-Samples t-test* yang diperoleh:

Tabel 8. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variences		*t-test for Equality of Means*		
		F	*Sig.*	*t*	*df*	*Sig. (2-tailed)*
Kreativitas	*Equal variances assumed*	0.067	0.797	2.755	62	0.008
	Equal variances not assumed			2.755	61.832	0.008

Berdasarkan data tabel di atas diperoleh hasil uji hipotesis *Sig (2-tailed*) sebesar 0.008 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari < 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan membatik *ecoprint* terhadap kreativitas peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membatik ecoprint memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap kreativitas peserta didik dibandingkan teknik membatik jumputan. Perbedaan ini terlihat dari nilai rata-rata posttest kreativitas kelompok ecoprint yang mencapai 83,59, lebih tinggi daripada kelompok jumputan sebesar 79,06, serta didukung oleh hasil uji independent samples t-test yang menghasilkan nilai signifikansi 0,008. Temuan ini membuktikan bahwa ecoprint mampu menstimulasi kreativitas secara lebih optimal. Hal tersebut dapat dipahami melalui karakteristik proses ecoprint yang memberi ruang eksplorasi luas terhadap bahan alam—daun, bunga, tekstur, dan warna—sehingga peserta didik terdorong untuk menghasilkan karya yang lebih variatif, unik, dan kompleks. Beragamnya pilihan bahan dan teknik penataan motif memicu kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada aspek fluency, flexibility, originality, dan elaboration, sebagaimana dijelaskan dalam teori kreativitas oleh Lestari

& Yudhanegara (2015) serta Saedah (2018) yang menekankan bahwa kreativitas berkembang ketika peserta didik diberi kesempatan mencipta, memadukan, dan memperkaya gagasan secara bebas.

Sebaliknya, teknik jumputan juga meningkatkan kreativitas, namun dalam ranah yang lebih terstruktur dan terbatas. Proses ikat-celup pada jumputan menuntut ketelitian, koordinasi motorik halus, dan pengulangan pola, sehingga kreativitas peserta didik berkembang melalui pola pikir sistematis (Setiawati & Ningsih, 2017). Walaupun kegiatan ini tetap kreatif, ruang eksplorasinya tidak seluas ecoprint yang menghasilkan motif organik secara alami dan tidak terduga. Karena itu, peningkatan kreativitas pada kelompok jumputan tetap terjadi tetapi tidak sekuat kelompok ecoprint. Analisis ini selaras dengan teori Project Based Learning (PjBL) yang menyatakan bahwa kreativitas meningkat ketika peserta didik diberi ruang eksplorasi lebih terbuka dan kesempatan mengambil keputusan secara mandiri (Asbari & Chiam, 2023). Pada ecoprint, peserta didik secara aktif melakukan pemilihan bahan, memecahkan masalah terkait komposisi visual, serta bereksperimen dengan warna dan tekstur, sehingga pengalaman belajarnya lebih open-ended dibandingkan proses jumputan yang lebih mengikuti prosedur.

Temuan penelitian juga konsisten dengan tujuan Kurikulum Merdeka dan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menekankan pembelajaran autentik, berbasis budaya, dan pengembangan kreativitas, bernalar kritis, serta gotong royong. Kegiatan ecoprint memberikan pengalaman belajar kontekstual berbasis alam yang melibatkan pengamatan langsung, kolaborasi dalam kelompok, serta keterampilan merancang karya secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis projek yang mengintegrasikan kearifan lokal mampu memfasilitasi perkembangan kreativitas peserta didik secara lebih efektif. Temuan ini menguatkan penelitian sebelumnya oleh Suarta et al. (2021), Sari & Muthmainnah (2023), dan Chen et al. (2025) yang menegaskan bahwa kegiatan membatik berbasis proyek meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, ideasi, dan pemecahan masalah.

Meskipun demikian, analisis kritis terhadap metode penelitian perlu diperhatikan. Nilai pretest yang menggunakan PTS tidak sepenuhnya mencerminkan kreativitas awal peserta didik, karena PTS tidak dirancang khusus untuk mengukur aspek kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi. Idealnya, pretest menggunakan instrumen khusus kreativitas seperti TTCT (Torrance Test of Creative Thinking). Namun, uji normalitas dan homogenitas yang terpenuhi serta reliabilitas instrumen rubrik mencapai 0,811 menunjukkan bahwa data posttest tetap valid untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh perlakuan. Perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kontrol dengan pola peningkatan yang konsisten mengindikasikan bahwa perlakuan pembelajaran menjadi faktor signifikan yang memengaruhi kreativitas peserta didik.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa ecoprint lebih efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik dibandingkan jumputan, terutama pada aspek orisinalitas dan fleksibilitas. Sementara itu, teknik jumputan tetap relevan sebagai sarana melatih ketelitian dan konsistensi pola. Kedua teknik ini saling melengkapi dan dapat digunakan secara strategis sesuai kebutuhan pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan seni berbasis budaya lokal yang dikembangkan melalui pendekatan PjBL mampu mendukung perkembangan kreativitas secara holistik, sekaligus memperkuat implementasi P5 dan visi Kurikulum Merdeka.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan membatik, baik melalui teknik ecoprint maupun jumputan, terbukti mampu meningkatkan kreativitas peserta didik sekolah dasar. Kedua teknik memberikan kontribusi positif, namun ecoprint menunjukkan efektivitas yang lebih kuat dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Keunggulan ecoprint

Copyright © 2025 The Author(s)

terutama terletak pada sifat prosesnya yang lebih eksploratif, fleksibel, dan membuka peluang bagi peserta didik untuk bereksperimen dengan bentuk, warna, dan komposisi motif berbasis bahan alam. Proses ini memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan orisinalitas, keluwesan berpikir, elaborasi ide, serta kelancaran dalam menghasilkan gagasan kreatif.

Sebaliknya, teknik jumputan juga berperan dalam menstimulasi kreativitas, terutama melalui latihan ketelitian, pengulangan pola, dan koordinasi motorik halus. Namun, struktur prosedural yang lebih terikat membuat ruang eksplorasi kreatifnya tidak sekompleks ecoprint. Oleh karena itu, perbedaan karakteristik kedua teknik menghasilkan perbedaan tingkat pengembangan kreativitas yang dicapai peserta didik.

Temuan ini memperkuat teori dan penelitian sebelumnya mengenai efektivitas pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam menumbuhkan kreativitas. Dalam konteks Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kegiatan membatik ecoprint tidak hanya relevan dengan pelestarian budaya lokal, tetapi juga selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran autentik, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kompetensi abad 21. Oleh karena itu, ecoprint dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk mendorong perkembangan kreativitas peserta didik secara lebih optimal, sekaligus mendukung pembentukan profil pelajar yang kreatif, kritis, dan adaptif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa ecoprint merupakan teknik pembelajaran yang lebih unggul dalam mengembangkan kreativitas peserta didik karena sifatnya yang bebas, kontekstual, dan kaya eksplorasi, sementara jumputan tetap memiliki nilai edukatif sebagai teknik yang melatih ketelitian dan keteraturan. Kombinasi keduanya dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran seni budaya yang komprehensif di sekolah dasar.

References

Arifah, K. N., Febriyanto, A., Cendana, C. R., Imani, D. M. C., Nurfitria, M. A., & Pustikaningsih, A. (2019). Ec-fash (eco culture fashion) inovasi kain tenun kombinasi batik ecoprint sebagai upaya melestarikan cerita rakyat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa, 3(2), 62-73.*

Asbari, M., & Chiam, J. V. (2023). Innovate to Liberate: Akselerasi Kreativitas Siswa dalam Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management* (JISMA), 2(5), 8-12.

Chen, J., Wu, L., Zhang, Y., & Wang, M. (2025). Exploring the effects of a user feedback strategy on students' creative thinking in a design-based project. *Thinking Skills and Creativity*, 57(May), 1–19. https://doi.org/10.1016/j.tsc.2025.101862

Eren, E. (2021). European Journal of Educational Research. *European Journal of Educational Research,* 10(3), 1199–1213. https://www.researchgate.net/profile/Ebru-Eren/publication/348382981_Education_Policies_in_the_Context_of_Political_Communication_in_Turkey/links/5ffc2aeba6fdccdcb846cc03/Education-Policies-in-the-Context-of-Political-Communication-in-Turkey.pdf

Hagi, Afrita, Nanda., Mawardi. (2021). Model Problem Based Learninguntuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071. ISSN 2656-8063 (Media Cetak) DOI : https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.325 ISSN 2656-8071 (Media Online). https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/325.

Hapsari, Sekar, Putri. Badriyah, Siti, &Tri Prasetyo Utomo. (2020). *MengembangkanKecerdasan Kinestetik Anak SD dengan Pelatihan Pembuatan Jumputan untuk Asesoris*

*Interior.*Abdi Seni, 11(1). https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/abdiseni/article/view/3127.

Hoffmann, J. D., Ivcevic, Z., Castillo, R., & Jos, U. C. (2025). School climate and students ' attitudes toward creativity. *Thinking Skills and Creativity*, 58(August 2024), 101880. https://doi.org/10.1016/j.tsc.2025.101880.

Hu, L., & Wang, H. (2024). Unplugged activities in the elementary school mathematics classroom: The effects on students' computational thinking and mathematical creativity. *Thinking Skills and Creativity*, *54*(September), 101653. https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101653

Lathifah, Maghfirotul. Mohammad Hawadi, Bibin. Adrianus Jemahir. Ikke Wulandari. (2019). Memperkenalkan Kearifan Budaya Lokal Melalui Praktik Membuat Batik Jumput. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 3(1), e-ISSN2622–5719, p-ISSN2622-5700. https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/abadimas/article/view/1927.

Muhammad, M. (2017). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87-97.

Mansyur, M. (2022). Keterampilan Seni Rupa Sekolah Dasar. Sleman: Deepublish.

Nuryati, & Yuniawati, N. (2019). Peningkatan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Kelas SD Awal Usia 6-8 Tahun Melalui Metode Praktikum Membatik. As-Sibyan: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1–10.

Prasetyo, Dwi, Apri. Abduh, Muhammad. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4). https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/991/639.

Roostin, E. (2020). Upaya Meningkatkan Motorik Halus dan Kreativitas Anak Melalui Teknik Membatik Sederhana. Kiddo: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 66-79.

Riyanti, B. P. D. (2019). *Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.

Sari, D. C., & Muthmainnah, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Membatik Ecoprint. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 7(5), 6005–6016. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5266

Setiawati, Eka. Ningsih, Rina. (2017). Membatik Jumputan dalam Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Bidayah,* VIII(2). https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bidayah/article/view/48/32.

Suarta, I. N., Habibi, M., Astini, B. N., & Fitrianingsih, Y. (2021). Pengembangan kegiatan membatik dengan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Indonesian Journal of Elementary and Childhood Eductaion, 2(1), 225–229. https://journal.publication-center.com/index.php/ijece/article/view/678

Utami, S., Baruna Ariesta, I. B., & Permata Dewi, N. A. (2022). Eco-Print Hapa Zome on Textiles As Antithesis Environmentally Unfriendly Textile Dyestuff. Ekspresi Seni : Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni, 24(1), 67. https://doi.org/10.26887/ekspresi.v24i1.1639

Vuk, S. (2023). Development of creativity in elementary school. *Journal of Creativity*, 33(2). https://doi.org/10.1016/j.yjoc.2023.100055

Widiyaningsih, N., Susanto, M. R., & Erniasari, E. (2024). Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Materi Teknik Membatik Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1442-1458.

Yunesti, D. (2023). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Percobaan Sains Sederhana dengan Kegiatan Ecoprint. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini,* 2, 25–32.